

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Research and Development (R & D)*. Menurut Sugiyono jenis penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁶ Penelitian pengembangan atau *Research and Development (R & D)* merupakan suatu rangkaian proses atau tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁷

Produk yang dirancang dalam penelitian ini berupa media infografis yang ditujukan untuk siswa kelas V pada mata pelajaran Fikih materi “Wudu” hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat mendukung siswa dalam meningkatkan nilai praktik wudunya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran, yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi awal seperti kebutuhan siswa, kondisi pembelajaran, dan analisis kebutuhan media. Sementara itu, data diolah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hasil pengumpulan data selama uji coba produk, seperti nilai *pretest* dan *posttest*, serta angket respon siswa dan validasi ahli.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” *Alfabeta*, (Bandung, 2018.) h.297.

⁴⁷ Triarto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 206.

⁴⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, ed. keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 3–4.

Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, diharapkan penelitian pengembangan ini mampu menghasilkan produk media yang bukan sekedar inovatif secara desain melainkan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik siswa dalam ibadah wudu.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Muhajirin Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Jeruk Ujung No 67, Kel. Lingkar Timur Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan bahwa MI Al-Muhajirin memiliki program pembelajaran Fikih yang aktif, rendahnya hasil belajar mengenai tata cara wudu siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian dalam mata pelajaran Fikih, serta sekolah yang tergolong baru sehingga sesuai dengan fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengembangkan media infografis dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kemampuan praktik wudu siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah periode yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan setelah penulis menerima Surat Keputusan (SK) penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024-2025, dengan durasi selama satu bulan, yaitu dari tanggal 7 Maret hingga 7 April 2025.

C. Subjek, Objek, dan Partisipan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan media pembelajaran infografis yang dikembangkan untuk mata pelajaran Fikih pada materi praktik wudu siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu. Media ini dirancang sebagai alat bantu visual guna meningkatkan pemahaman

dan keterampilan praktik wudu siswa melalui penyajian informasi yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan praktik wudu siswa kelas V MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana media infografis dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik wudu dengan benar sesuai tuntunan fikih.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Siswa kelas V MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu yang menjadi subjek uji coba media pembelajaran.
- b. Guru mata pelajaran Fikih yang terlibat dalam proses pengembangan dan penerapan media infografis di kelas.
- c. Ahli materi dan ahli media yang memberikan saran serta melakukan validasi terhadap media yang dikembangkan agar memenuhi syarat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹ Dalam penelitian ini, sumber data adalah siswa kelas V sebanyak 20 orang. Selanjutnya, data yang akan dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan data kualitatif, yang rinciannya sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan tes guna mendapatkan informasi dalam bentuk angka.⁵⁰ Sumber data kuantitatif

⁴⁹ Ersan Ersan, Suhardi Marli, and Endang Uliyanti, "Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 3 (n.d.).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 20.

dalam penelitian ini berasal dari hasil angket (kuesioner) serta tes yang diberikan kepada siswa kelas V MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu. Data tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan praktik wudu siswa sebelum serta sesudah penggunaan media pembelajaran infografis. Angket berfungsi untuk mengetahui respons siswa terhadap media, sementara tes digunakan untuk menilai pencapaian kemampuan praktik siswa secara objektif.

2. Data kualitatif

Sumber data kualitatif didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Fikih dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran sebelum serta setelah penggunaan media infografis. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan respons siswa selama penggunaan media. Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan, dan dokumen evaluasi pembelajaran. Data kualitatif dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi yang bersifat deskriptif.⁵¹

E. Desain Produk Penelitian

Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE, yang meliputi lima tahap utama⁵², yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Adapun tahapan pengembangan model ADDIE langkah-langkah yang akan dijalankan sebagai berikut :⁵³

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186.

⁵²Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), h. 2.

⁵³ Ibid, h 72.

Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk merancang media infografis yang tepat.

- Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa kelas V di MI Al-Muhajirin, terutama dalam pembelajaran fikih yang berkaitan dengan praktik wudu.
- Menilai tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik wudu, serta cara mereka lebih mudah memahami materi tersebut.
- Menelaah materi pembelajaran wudu yang harus disampaikan dalam infografis, seperti urutan wudu, bacaan niat dan do'a setelah wudu.
- Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara wudu yang benar melalui penggunaan media infografis.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti merencanakan bagaimana infografis dikembangkan berdasarkan hasil analisis.

- Menentukan komponen-komponen infografis, termasuk visual yang digunakan (ikon, gambar, warna), teks, dan struktur informasi.



Gambar 3.1 Elemen Canva

- Memilih alat atau *software* yang digunakan untuk membuat infografis. Disini peneliti menggunakan aplikasi *canva*.
- Membuat desain awal atau *prototipe* infografis yang memuat langkah-langkah wudu secara jelas dan terstruktur. Desain ini harus sederhana

namun informatif, dengan ikon atau gambar yang membantu siswa memahami urutan praktik wudu.



Gambar 3.2 Contoh Desain Tata Cara Wudu

- Memilih cara infografis akan disampaikan, disini peneliti memilih melalui media cetak, dan digital.
3. Tahap Pengembangan (*Development*)
- Tahap pengembangan bertujuan untuk menyempurnakan dan menghasilkan versi akhir dari media pembelajaran setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan dari para ahli serta hasil uji coba lapangan. Menurut Thiagarajan, tahap ini terbagi menjadi dua aktivitas utama, yaitu⁵⁴:
- Penilaian ahli (*expert appraisal*), yaitu metode untuk mengevaluasi dan memvalidasi kelayakan rancangan produk. Dalam tahap ini, para ahli yang memiliki kompetensi di bidang terkait memberikan tanggapan dan masukan langsung terhadap produk yang sedang dikembangkan.
 - Uji coba pengembangan (*developmental testing*), yaitu proses pengujian produk pada kelompok sasaran yang sebenarnya untuk melihat efektivitas dan kelayakannya dalam konteks penggunaan nyata.
4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

⁵⁴Khaerul Fajri and Taufiqurrahman Taufiqurrahman, "Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017): 1–15.

Setelah infografis siap, tahap ini melibatkan penerapan infografis dalam pembelajaran yang sesungguhnya.

- Menggunakan infografis dalam pembelajaran di kelas V MI Al-Muhajirin, sebagai media pendukung dalam pengajaran fikih tentang wudu.
- Melakukan observasi selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana siswa merespon penggunaan media infografis. Apakah mereka lebih mudah memahami langkah-langkah wudu? Apakah infografis membantu mereka dalam mempraktikkan wudu dengan benar?
- Jika ditemukan kekurangan atau kesulitan selama implementasi, peneliti melakukan penyesuaian atau perbaikan pada media infografis agar lebih efektif.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas media infografis dalam membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam mempraktikkan wudu.

- Memperoleh masukan dari siswa dan guru terkait pengalaman mereka dalam menggunakan media infografis selama proses pembelajaran. Menilai apakah infografis sudah cukup jelas, informatif, dan mudah diikuti.
- Mengukur apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam praktik wudu setelah penggunaan infografis. Ini bisa dilakukan melalui tes atau observasi praktik wudu siswa sebelum dan sesudah menggunakan media infografis.
- Berdasarkan evaluasi, analisis data untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai. Jika diperlukan, lakukan revisi untuk meningkatkan media

Tabel 3.1 Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran

No	Tahapan	Komponen	Media Pembelajaran yang Dikembangkan (Infografis)
1	Pendefinisian	Analisis kebutuhan siswa	Dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara guru dan siswa
		Analisis materi	Materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dikemas secara visual
		Analisis tujuan pembelajaran	Dirancang secara spesifik untuk mendukung pemahaman praktik wudu
2	Perencanaan	Desain awal media	Storyboard dan layout media infografis dirancang dengan prinsip desain edukatif
3	Pengembangan	Format media	Infografis digital dan cetak dengan visualisasi langkah-langkah wudu
		Penyesuaian dengan karakteristik siswa	Desain infografis disesuaikan dengan usia, bahasa, dan konteks lokal siswa
		Produksi media	Media infografis dibuat dengan perangkat lunak desain grafis (Canva)
4	Implementasi Pembelajaran	Validasi ahli	Validasi dilakukan oleh ahli materi dan media pembelajaran
		Uji coba	Uji coba terbatas dilakukan kepada siswa kelas V untuk mendapatkan masukan
		Kegiatan pendahuluan	Infografis digunakan untuk menarik perhatian dan apersepsi visual
		Kegiatan inti	Infografis digunakan untuk menjelaskan dan memandu praktik wudu langkah demi langkah
		Kegiatan penutup	Refleksi melalui tanya jawab visual dan kuis berbasis infografis
5	Evaluasi	Teknik penilaian	Lembar penilaian praktik wudu dengan indikator visual dan observasi terstruktur
		Umpan balik media	Siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap media infografis untuk revisi

F. Analisis Sintak Perbedaan Pengembangan Media Pembelajaran

Analisis sintak dilakukan untuk membandingkan antara media pembelajaran lama yang sebelumnya digunakan dalam proses pembelajaran Fikih, khususnya pada materi praktik wudu, dengan media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu media infografis. Perbandingan ini meliputi tahapan-tahapan penting dalam proses pengembangan dan implementasi media, mulai dari tahap pendefinisian hingga tahap evaluasi pembelajaran.⁵⁵ Berikut adalah analisis yang telah peneliti simpulkan dalam tabel Pengembangan media pembelajaran memiliki berbagai pendekatan dan model yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik.

Perbedaan pengembangan media pembelajaran dapat dianalisis melalui pendekatan analisis sintak, yaitu penelaahan terhadap langkah-langkah sistematis (*syntax*) dalam setiap pengembangan. Berikut perbandingan sintak pengembangan media infografis dengan jenis media pembelajaran lain:

Tabel. 3.2 Sintak Pengembangan Media Infografis dalam Pembelajaran

No	Tahapan	Komponen	Media Pembelajaran yang Lama	Media Pembelajaran yang Dikembangkan (Infografis)
1	Pendefinisian	Tujuan Pembelajaran	Belum dirumuskan secara operasional, cenderung umum	Dirumuskan secara spesifik dan terukur sesuai capaian pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka
		Kurikulum	Hanya mengacu pada buku paket Fikih KTSP/2013	Mengacu pada Kurikulum Merdeka: pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter
		Guru	Guru sebagai pusat informasi (<i>teacher-centered</i>)	Guru sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran aktif dan bermakna

⁵⁵ Kurniawan and Dewi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast-o-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan."

		Siswa	Siswa pasif, kurang terlibat dalam proses belajar	Siswa aktif dalam memahami dan mengamati media infografis yang menarik dan mudah dipahami
2	Perencanaan	Metode	Ceramah dan tanya jawab konvensional	Pembelajaran berbasis visual dan diskusi interaktif berbantuan infografis
		Materi	Disampaikan secara verbal dan teks panjang dalam buku	Materi disajikan ringkas, padat, dan komunikatif melalui tampilan infografis visual
		Media	Buku teks, papan tulis	Infografis berwarna yang didesain menarik, menampilkan tahapan dan rukun wudu secara jelas dan sistematis
		Evaluasi	Evaluasi hanya berupa tes tertulis	Evaluasi mencakup <i>pre test</i> dan <i>post test</i> , ditambah observasi praktik wudu siswa
3	Pengembangan			Evaluasi kelayakan media dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan uji coba siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data⁵⁶. Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan data terkait proses pengembangan media pembelajaran infografis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁵⁶ Anis Masruri, Sodik A Kuntoro, and Suharsimi Arikunto, "Pengembangan Kompetensi Dan Pendidikan Berkelanjutan Pustakawan PTAIN: Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 4, no. 1 (2016): 1–14.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan terstruktur terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti.⁵⁷ Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara menyeluruh, mencakup aspek-aspek seperti tempat, pelaku, aktivitas, objek, tindakan, kejadian, waktu, hingga ekspresi perasaan yang muncul selama berlangsungnya peristiwa.⁵⁸ Adapun tujuannya untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan ketiga yaitu untuk mengamati kondisi awal pembelajaran Fikih dan media yang digunakan sebelum pengembangan dan untuk menilai perubahan kemampuan praktik wudu siswa secara langsung setelah penggunaan media infografis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengonfirmasi informasi dan data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, wawancara juga berperan dalam memperoleh data secara langsung melalui komunikasi verbal dengan narasumber.⁵⁹ Tujuan dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk menggali informasi seputar proses pembelajaran di kelas, yang nantinya akan menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa guna mengetahui respon mereka terhadap media infografis yang dikembangkan, meliputi aspek tampilan, isi materi, kejelasan informasi, serta kemudahan dalam memahami tahapan wudu. Selain itu, angket

⁵⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 136

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220.

⁵⁹Nanang Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Roesda Karya, 2006), h. 216.

juga disebarkan kepada ahli media dan ahli materi untuk mengevaluasi kelayakan media yang dibuat.

4. Tes

Tes merupakan salah satu metode pengukuran yang digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian.⁶⁰ Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana media infografis dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan wudu. Dalam penelitian ini, bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih berdasarkan beberapa indikator pencapaian yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tes terdiri dari dua jenis, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipilih, peneliti akan mengaitkan penggunaan teknik tersebut dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

H. Kisi-kisi Instrument

Instrumen merupakan sarana atau alat bantu yang berfungsi untuk mengukur dan mengumpulkan data secara akurat, menyeluruh, dan terstruktur agar data tersebut dapat dianalisis dengan lebih efektif dan menghasilkan output yang optimal. Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen dimanfaatkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan serta rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Instrumen harus disusun secara sistematis agar mampu menggali informasi secara mendalam dan akurat. Menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar diperoleh data yang objektif dan relevan dengan fokus penelitian yang ditetapkan. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

⁶⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2015), h.251.

1. Mengetahui kebutuhan media pembelajaran materi wudu,
2. Mengetahui kelayakan media infografis, dan
3. Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media.

Untuk menjawab ketiga rumusan masalah tersebut, digunakan beberapa jenis instrumen, yaitu: pedoman wawancara, lembar observasi, angket, instrumen validasi ahli, serta soal *pre-test* dan *post-test*. Setiap instrumen dibuat dengan memperhatikan aspek yang diukur, indikator, dan bentuk instrumen agar data yang dikumpulkan valid dan sesuai dengan tujuan pengembangan media.

Tabel 3. 3 Instrmen Wawancara Guru

No.	Aspek yang Digali	Pertanyaan
1.	Media yang biasa digunakan	Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar materi wudu di kelas V?
2.	Efektivitas media lama	Apakah media tersebut cukup membantu siswa dalam memahami materi wudu? Mengapa?
3.	Keterlibatan siswa	Bagaimana respons siswa saat pembelajaran berlangsung, khususnya saat menggunakan media tersebut?
4.	Kendala pembelajaran	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mengajar materi wudu?
5.	Kebutuhan media	Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya media baru dalam pembelajaran fikih? Jika ya, seperti apa media yang dibutuhkan?
6.	Harapan terhadap media baru	Menurut Bapak/Ibu, media pembelajaran seperti apa yang sesuai dan menarik bagi siswa kelas V dalam belajar wudu?

7.	Potensi media infografis	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media bergambar atau infografis dalam pembelajaran? Bagaimana tanggapan siswa?
8.	Dukungan kurikulum	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kesesuaian penggunaan media visual dengan kurikulum yang berlaku?

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi yang Dicari
1	Aktivitas Guru	Guru menjelaskan materi wudu menggunakan media	Apakah guru menggunakan media infografis saat menjelaskan materi?
2	Aktivitas Siswa	Respons siswa terhadap media pembelajaran	Apakah siswa tertarik dan fokus terhadap media infografis yang digunakan?
3	Interaksi	Siswa bertanya atau berdiskusi terkait isi media	Apakah siswa aktif berdiskusi saat pembelajaran menggunakan infografis?

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Tes (Pre-test dan Post-test)

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal
1	3.5 Menjelaskan tata cara berwudu yang benar	Siswa dapat menyebutkan rukun dan syarat sah wudu	1–3	Pilihan ganda
2	3.5 Menjelaskan tata cara berwudu yang benar	Siswa mampu mengurutkan langkah-langkah wudu	4–6	Pilihan ganda

3	4.5 Mempraktikkan tata cara wudu yang benar	Siswa dapat menjawab skenario praktik yang benar/salah dalam wudu	7–10	Pilihan ganda
---	---	---	------	---------------

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Penilaian Pembelajaran Fikih
Berbasis Media Visual (Infografis)

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran jika disertai gambar atau media visual.				
2	Saya merasa pembelajaran Fikih kurang menarik karena hanya menggunakan buku teks.				
3	Saya kesulitan menghafal urutan wudu tanpa bantuan gambar atau visualisasi.				
4	Saya merasa tertarik jika pelajaran disampaikan menggunakan infografis.				
5	Saya lebih senang belajar jika disertai media seperti video atau animasi.				
6	Saya merasa bosan jika guru hanya menjelaskan secara lisan.				
7	Saya ingin mencoba belajar praktik wudu dengan bantuan gambar langkah-langkah.				
8	Media pembelajaran yang menarik dapat membuat saya lebih cepat paham.				
9	Saya sering lupa urutan wudu jika hanya mengandalkan hafalan dari buku.				
10	Saya ingin guru menggunakan media yang lebih kreatif dalam pelajaran Fikih.				

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No.	Indikator	Jumlah Butir
Tampilan (<i>Layout</i>)		
1.	Tampilan infografis indah dan rapi	1
2.	Tampilan infografis dapat memotivasi peserta didik untuk belajar	1
3.	Penataan yang baik pada media secara keseluruhan	1
4.	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	1
Tulisan		
1.	Warna huruf (font) pada tampilan infografis	1
2.	Huruf yang jelas dan mudah dibaca	1
3.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	1
4.	Spasi antar baris susunan teks normal	1
Aspek Fungsi Keseluruhan		
1.	Dengan menampilkan gambar yang menarik, media dapat menarik perhatian peserta didik	1
2.	Media yang dibuat sesuai jika digunakan peserta didik usia 10-12 tahun	1
Jumlah Soal		10

Sumber: Modifikasi Akbar (2017)

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Jumlah Butir
Kompetensi		

1.	Kesesuaian materi dengan CP dan ATP	1
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran (TP)	1
3.	Kesesuaian materi dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran (IPTP)	1
Kesesuaian media		
1.	Kesesuaian urutan penyajian materi dengan media	1
2.	Kejelasan uraian, dan pembahasan	1
3.	Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media pembelajaran	1
4.	Materi yang disajikan mudah dipahami peserta didik	1
5.	Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan	1
Keterbacaan		
1.	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik	1
2.	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman peserta didik	1
Jumlah pertanyaan		10

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Angket Kepraktisan Oleh Guru

No.	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Butir
Desain Media		
1.	Penataan yang baik pada media secara keseluruhan	1
2.	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	1
3.	Gambar dan tulisan pada media infografis yang ditampilkan jelas	1
4.	Gambar-gambar pada infografis layak untuk digunakan	1
Manfaat		
1.	Kemudahan guru dalam menyampaikan materi	1
2.	Penyajian materi	1

3.	Media dapat menarik belajar siswa	1
Bahasa		
1.	Kebakuan Bahasa/kata yang digunakan	1
2.	Keefektifan kalimat yang digunakan	1
3.	Ejaan yang digunakan	1
Jumlah pertanyaan		10

Sumber: Modifikasi Akbar (2017)

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Angket Kepraktisan Oleh Siswa

No.	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Butir
Desain Media		
1.	Tampilan huruf dan warna	1
2.	Teks, gambar dan animasi	1
Isi Materi		
1.	Keruntutan materi	1
2.	Penggunaan kalimat	1
3.	Kesesuaian gambar dan animasi dengan materi	1
Manfaat		
1.	Mempermudah siswa dalam memahami materi	1
2.	Meningkatkan motivasi belajar siswa	1
3.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar	1
4.	Kemudahan belajar secara mandiri	1
5.	Mengulang materi	1
Jumlah pertanyaan		10

Sumber: Modifikasi Akbar (2017)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan proses pengorganisasian dan penyusunan data secara sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya diolah untuk memudahkan pemahaman dan penyampaian temuan kepada pihak lain. Proses analisis ini dimulai bersamaan dengan pengumpulan data dan berlanjut hingga semua data terkumpul.⁶¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian pengembangan bertujuan untuk menjelaskan data kualitatif yang diperoleh dari para ahli dan responden dalam uji coba lapangan. Sumber data pada analisis deskriptif ini diperoleh melalui wawancara langsung dan respon tertulis pada angket. Selain itu, analisis ini juga berfungsi untuk menjelaskan tahapan setiap pengembangan media pembelajaran dari awal hingga akhir penelitian, sehingga produk yang telah dikembangkan dapat mencapai tingkat validitas yang baik, efektif, dan efisien.

2. Analisis data kevalidan

Produk yang dikembangkan perlu diuji validitasnya dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu, diperlukan validasi yang dilakukan oleh validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media⁶². Untuk melakukan pengujian kelayakan, penulis menggunakan kuesioner dengan perhitungan menggunakan skala Likert. Skala Likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 4 pilihan: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang pendapat seseorang terhadap sesuatu.⁶³

Tabel 3.11 Ketentuan Pemberian Nilai

⁶¹Masruri, Kuntoro, and Arikunto, "Pengembangan Kompetensi Dan Pendidikan Berkelanjutan Pustakawan PTAIN: Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.", h 9.

⁶² Ahmad Ahmad and Muslimah Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," in *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, vol. 1, 2021.

⁶³Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2003) h. 98

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skor setiap indikator uji kelayakan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)}{4}$$

Keterangan :

F1 merupakan frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 merupakan frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 merupakan frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Setuju)

F4 merupakan frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Sangat Setuju)

Perhitungan diatas dapat dilanjutkan untuk semua indikator yang ada kemudian dihitung rata-rata dari indikator yang memiliki aspek yang sama.

Rumus Menghitung Persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab setuju}}{20} \times 100\%$$

Karena jumlah total siswa tetap 20, maka tiap **1 siswa setuju = 5%** (karena $\frac{1}{20} \times 100 = 5\%$).

Skor yang diperoleh dari penilaian kemudian dihitung rata-ratanya dan dikonversi menjadi pernyataan rating untuk menilai kelayakan serta mengidentifikasi adanya peningkatan hasil belajar pada produk yang dihasilkan, berdasarkan penilaian dari validator. Untuk menentukan validitas

suatu media pembelajaran, dapat digunakan kriteria validitas yang ditetapkan oleh Sa'dun Akbar sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 3.12 Kriteria Penilaian Validitas

Sumber : Sa'dun Akbar 2017

Prosentase	Kualifikasi	Kriteria
86-100	Sangat Valid	Tidak Revisi
70-85	Valid	Sedikit Revisi
55-69	Cukup Valid	Banyak Revisi
≤ 55	Kurang Valid	Tidak Dapat Digunakan

3. Analisis kuantitatif deskriptif (selisih skor, *gain score*)

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui statistik deskriptif. Tahap awal mencakup perhitungan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk memberikan gambaran umum mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian, dihitung selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk menentukan sejauh mana peningkatan kemampuan kognitif siswa. Untuk memperkuat hasil, dapat pula digunakan perhitungan *gain score* atau *gain score ternormalisasi (normalized gain)* agar peningkatan dapat dilihat secara lebih proporsional terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai. Menginterpretasi hasil *gain score*:

Tabel 3.13 Matriks Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisis Data
1	Bagaimana kebutuhan pembelajaran terkait media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi wudu, untuk siswa kelas V di MI	Kualitatif	- Observasi - Wawancara	- Guru Fikih - Siswa kelas V	Analisis deskriptif kualitatif (reduksi,

⁶⁴ Sa'dun Akbar, "Instrumen Perangkat Pembelajaran," PT Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2017). Hlm. 120.

	Al-Muhajirin Kota Bengkulu?				penyajian, kesimpulan)
2	Bagaimana kelayakan media infografis yang dikembangkan berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba kepada siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu?	Kuantitatif & Kualitatif	- Angket - Wawancara	- Ahli materi - Ahli media - Siswa kelas V	Analisis kuantitatif deskriptif (mean, persentase kelayakan), dan analisis kualitatif terhadap komentar ahli
3	Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan medi Infografis yang dikembangkan dalam pembelajaran wudu di MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu?	Kuantitatif	- Tes (Pre-test dan Post-test) - Observasi	- Siswa kelas V	Analisis kuantitatif deskriptif: menghitung nilai rata-rata (mean), selisih skor (gain)

